

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi guru ialah syarat profesional bagi guru. Agar siswa dapat menerima ajaran yang diajarkan guru, penting bagi guru untuk dapat menerapkan strategi mengajar tertentu selama proses belajar mengajar. Untuk mendorong minat dan semangat belajar siswa, gaya mengajar guru sangat menentukan dalam pembelajaran.

Cara yang digunakan seorang guru mengajar adalah salah satu cara mereka menampilkan diri kepada siswa baik secara akademis maupun psikologis. Sifat kurikuler pengajaran didasarkan pada tujuan dan karakteristik mata pelajaran tertentu, sedangkan sifat psikologis pengajaran didasarkan pada motivasi belajar siswa, dinamika kelas, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. (Thoifuri, 2007). Materi pelajaran, metode penyampaian, peran siswa, dan fungsi guru semuanya termasuk dalam definisi istilah "pola pengajaran" dalam kasus ini.

Kemampuan fisik guru juga menjadi salah satu faktor penting yang menentukan kualitas kinerja guru. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kapasitas fisik seseorang. Usia memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik dan perkembangan pemikiran manusia.

Usia seorang guru juga sangat mempengaruhi fisik dan mental. Semakin bertambah usia seorang guru maka kemampuan fisik dan mentalnya akan semakin menurun. Proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh penurunan kemampuan fisik serta mental seorang guru. Untuk menjadi seorang guru yang profesional, guru dituntut untuk sehat. Akan tetapi belum tentu seorang guru yang usianya tua tidak profesional, sebaliknya juga begitu, guru yang muda belum tentu tidak profesional.

Dalam UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, usia pensiun guru adalah 60 tahun (UU RI No. 14 tahun 2005, Pasal 13(4)). Namun survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa guru berusia di atas 60 tahun masih bekerja sebagai seorang guru. Karenanya, pengembangan guru yang seharusnya sudah memasuki usia pensiun menjadi menarik.

Menurut Huclok, semakin dewasa seseorang, semakin dewasa dan kuat individu tersebut dalam bekerja dan berpikir. Itu menunjukkan bahwa hubungan antara usia dan kinerja sangat penting. Meski tidak ada bukti nyata, ada keyakinan kuat bahwa kinerja

menurun seiring bertambahnya usia. Bukan hal yang aneh jika usia seringkali menjadi penyebab penurunan mental dan psikomotorik. Bertambahnya usia disertai dengan penurunan berbagai kapasitas fisiologis dan biasanya dimulai antara usia 30 hingga 45 tahun. (Niken Kusumaning Palupi, 2015). Hal ini diyakini berdampak pada semangat dan kapasitas instruktur untuk menerapkan teknik dan strategi dalam proses pembelajaran kitab kuning berbasis sekolah.

Pada intinya, kata "buku kuning" mengacu pada sebuah buku yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa arti dan harokat, atau garis, yang biasanya menggunakan kertas kuning. Ungkapan "kitab kuning" pertama kali muncul dalam konteks pesantren dan mengacu pada teks-teks Islam yang ditulis dalam bahasa Arab tanpa penjelasan atau harokat (baris). Kitab kuning inilah yang kemudian menjadi tolak ukur pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam. Dari sekitar abad XI hingga XVI Masehi, kitab kuning biasanya dicetak menggunakan huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, dan bahasa lainnya. (Rasikh, 2018).

Kitab kuning telah mengalami pengujian ekstensif untuk akurasi sepanjang sejarah panjangnya sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa itu telah ditulis untuk waktu yang cukup lama dan masih kadang-kadang digunakan. Al-Qur'an dan Hadits Nabi adalah pedoman dasar yang di atasnya para sarjana mendirikan perumusan Kitab Kuning mereka.

Penggunaan kitab kuning ini menjadi ciri khas yang membedakan antara pendidikan Islam ala pesantren dengan pendidikan Islam non pesantren. Namun pada kenyataannya tidak hanya pesantren yang menggunakan kitab kuning dalam proses pembelajaran, beberapa sekolah Islam swasta juga mempelajari kitab kuning dan dijadikan sebagai standar kelayakan dan penilaian keilmuan siswa terhadap bidang ilmu tertentu.

Ada banyak kebutuhan kontemporer yang mendikte peran, tujuan, dan maksud pendidikan Islam untuk lebih mengembangkan dan memelihara cita-cita inti ajaran Islam. Untuk memberikan siswa pengalaman pendidikan yang komprehensif, banyak lembaga pendidikan Islam baru-baru ini berusaha untuk membangun kurikulum yang seimbang dari Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, dan Pesantren.

MAS Al-Washliyah 01 Medan merupakan salah satu sekolah yang mempelajari teks-teks yang tidak tercakup dalam kurikulum pemerintah, seperti klasik atau Kitab Kuning. Keseluruhan kitab-kitab klasik yang diajarkan di MAS Al-Washliyah 01 Medan dapat

digolongkan kedalam delapan kelompok: nahwu, sorof, fiqh, usul fiqh, qowaid fiqh, mantiq, akhlaq, tauhid, tafsir, kurma, dan cabang-cabang lain seperti balaghah. Karya-karya ini panjangnya berkisar dari volume kecil hingga teks yang panjang.

Pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang ada di MAS Al-Washliyah 01 Medan terkesan monoton dan tidak bervariasi serta tidak menggunakan media pembelajaran lain selain kitab kuning, sebagaimana yang telah dikatakan oleh seorang siswi yang bersekolah di MAS Al-Washliyah 01 Medan:

“Pembelajaran kitab kuning di Al-Washliyah tidak menggunakan media lain selain kitab kuning, Muallimnya juga mengajar begitu-begitu saja membosankan, tidak ada variasinya, tetapi tergantung muallinya yang ngajar juga“

Keefektifan proses belajar mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan juga tergantung pada kompetensi pengajar untuk mengajar, relevansi mata pelajaran yang diajarkan, dan penggunaan metode dan strategi guru selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. ruang kelas.

Berdasarkan konteks di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik berikut untuk mempelajari bagaimana guru dari berbagai usia mengajarkan kitab kuning. judul “Analisis Pola Mengajar Guru Berbagai Usia Dalam Mengajar Kitab Kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan”

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola mengajar guru berbagai usia dalam mengajar kitab kuning ini dikarenakan peneliti ingin melihat apakah guru generasi baby boomers yang berusia diatas 50 tahun tetap memiliki gairah dan semangat yang sama untuk mengajar kitab kuning seperti guru generasi millenials tahun.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi tantangannya hanya: untuk mempermudah peneliti menyelesaikan penelitian tentang metode pengajaran yang digunakan oleh guru dari berbagai usia ketika mengajar dari kitab kuning.

1. Guru yang mengajar kitab kuning saja
2. Pola guru dalam mengajar kitab kuning

C. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi baby boomers (1946-1964) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan?
2. Bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi X (1965-1977) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan?
3. Bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi millenials (1978-2000) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi baby boomers (1946-1964) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan
2. Untuk mengetahui bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi X (1965-1977) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan
3. Untuk mengetahui bagaimana pola mengajar (proses, bahan, peran siswa, dan peran guru) yang digunakan guru generasi millenials (1978-2000) dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian analisis pola mengajar guru berbagai usia dalam mengajar kitab kuning di MAS Al-Washliyah 01 Medan diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Informasi tentang berbagai topik yang berhubungan dengan gaya mengajar guru dan proses pembelajaran diantisipasi dari temuan penelitian.
 - b. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan titik referensi untuk penelitian masa depan tentang kemandirian strategi instruksional guru untuk mengajar Kitab Kuning.
 - c. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi pada tubuh literatur ilmiah di perpustakaan Islam yang akan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para sarjana pada khususnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan digunakan sebagai bahan studi dan dukungan untuk memperluas pemahaman tentang subjek.

b. Untuk murid

Dengan metode pengajaran guru yang kreatif, diharapkan temuan penelitian ini akan membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih kreatif dan aktif.

c. Untuk guru

Bagi guru untuk memanfaatkan pola pengajaran yang dinamis, imajinatif, dan mutakhir ketika mengajar dari Kitab Kuning, temuan penelitian dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan tentang pola pengajaran dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan digunakan sebagai bahan studi dan dukungan untuk memperluas pemahaman tentang subjek.

d. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan berkualitas tinggi dan kemajuan pendidikan yang lebih signifikan.